

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Bahasan**

Penelitian dengan judul “Studi Deskriptif Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya” ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri secara akademik pada mahasiswa yang duduk di tahun pertama perkuliahan di Fakultas Psikologi UKWMS. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif kuantitatif.

Penelitian ini didukung dengan teori menurut Schneider (dalam Agustiani, 2006: 146) yang mengatakan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup respons-respons mental dan tingkah laku yang merupakan sebagian usaha dari individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik, dan frustrasi. Tujuannya untuk memperoleh kesamaan dan keseimbangan antara tuntutan di dalam diri individu dengan harapan dari lingkungan sekitar. Penyesuaian diri memiliki 7 aspek yaitu aspek tidak adanya emosionalitas yang berlebih, tidak adanya mekanisme psikologis, tidak adanya frustrasi terhadap diri sendiri, pertimbangan rasional dan pengarahan diri, kemampuan untuk belajar, penggunaan pengalaman masa lampau, sikap yang realistis dan objektif.

Kegiatan pengumpulan data menggunakan skala penyesuaian diri yang dibagikan diperoleh data sebagai berikut: (1) 57 mahasiswa menunjukkan penyesuaian diri yang tergolong sedang dengan persentase 66%, (2) 16 mahasiswa menunjukkan penyesuaian diri yang tergolong sangat tinggi dengan persentase 19%, (3) 13 mahasiswa menunjukkan penyesuaian diri yang tergolong rendah dengan persentase 15%, (4) sedangkan pada kategori tinggi dan sangat rendah memperoleh persentase 0%. Maka, dapat terlihat bahwa 66% mahasiswa di tahun pertama Fakultas Psikologi UKWMS tergolong memiliki penyesuaian diri yang sedang.

Apabila dilihat dari hasil perolehan data 66% atau 57 mahasiswa menunjukkan penyesuaian diri yang sedang, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di tahun pertama Fakultas Psikologi

UKWMS memiliki penyesuaian diri yang cukup karena melihat jumlah total 86 mahasiswa dan 57 diantaranya mampu melakukan penyesuaian diri. Dilihat secara keseluruhan data yang didapatkan dari hasil perolehan 66% belum mewakili *preliminary* yang dilakukan peneliti untuk menggali data awal pada 10 mahasiswa angkatan 2017 di fakultas psikologi, 8 diantaranya menunjukkan penyesuaian diri yang tergolong rendah karena mereka menyatakan masih sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru di kampus baik dalam perkuliahan, metode pembelajaran, kerja kelompok, maupun refrensi buku dan jurnal yang berbahasa inggris, sedangkan 2 lainnya menunjukkan ter masuk ke penyesuaian diri yang tinggi.

Pada aspek tidak adanya emosionalitas berlebih, terlihat bahwa jumlah mahasiswa pada kategori sangat tinggi sebanyak 36 mahasiswa dengan persentase 42%. Pada kategori tinggi memperoleh persentase 0%. Kategori sedang sebanyak 47 mahasiswa dengan persentase 55%, kategori rendah memperoleh persentase 0%, kemudian kategori sangat rendah 3 mahasiswa memperoleh 3%. Jadi ketika mahasiswa memiliki emosionalitas yang berlebih maka bisa jadi mahasiswa tersebut tidak mampu mengontrol emosi dengan baik, namun jika mahasiswa bisa mengontrol emosi dengan baik maka ketika menghadapi permasalahan mahasiswa nantinya mampu menemukan berbagai kemungkinan pemecahan masalah ketika muncul hambatan dengan lebih baik. Seperti yang dikatakan oleh Schneiders, yakni bahwa dengan mengontrol emosi maka individu mampu mengatasi permasalahan dengan respon yang normal (Schneiders, dalam Agustiani, 2006: 146).

Pada aspek tidak adanya mekanisme psikologis terlihat bahwa jumlah mahasiswa pada kategori sangat tinggi sebanyak 35 mahasiswa dengan persentase 41%, pada kategori tinggi memperoleh persentase 0% , pada kategori sedang 45 mahasiswa dengan persentase 52%, pada kategori rendah 6 mahasiswa dengan persentase 7%, dan pada kategori sangat rendah memperoleh persentase 0%. Jadi ketika mahasiswa menghadapi permasalahan dan tidak bisa menghadapinya dengan tenang dan sabar maka mahasiswa tersebut belum mampu untuk menghadapi permasalahan lain yang akan muncul padanya khususnya dalam proses

perkuliahan, namun sebaliknya jika mampu menghadapi permasalahan atau konflik dengan bijak maka mahasiswa tersebut nantinya sudah terbiasa dan tidak kaget lagi jika terdapat permasalahan baru. Menjadi mahasiswa bukan hanya sekedar mengingat dan mengulang namun juga harus mampu memahami, menganalisa dan memecahkan masalah secara kreatif (Gunarsa, 1995: 72).

Pada aspek tidak adanya frustrasi terhadap diri sendiri, diketahui bahwa jumlah mahasiswa pada kategori sangat tinggi 21 mahasiswa dengan persentase 24%, dalam kategori tinggi memperoleh persentase 0%, dalam kategori sedang 55 mahasiswa dengan persentase 65%, dalam kategori rendah 8 mahasiswa dengan persentase 9%, dalam kategori sangat rendah 2 mahasiswa dengan persentase 2%. Artinya jika mahasiswa mengalami perasaan frustrasi maka akan membuat mahasiswa sulit untuk bereaksi secara normal terhadap situasi atau masalah yang ada namun jika mahasiswa mampu mengontrolnya maka akan memudahkan mahasiswa untuk bereaksi positif atau dengan normal dalam menghadapi situasi permasalahan. Ketika dalam keadaan frustrasi individu akan sulit bereaksi secara normal dengan masalah yang dihadapinya maka dibutuhkan kemampuan belajar yang lebih serta berkesinambungan agar dapat mengatasi situasi konflik dan stres (Schneiders, dalam Agustiani, 2006).

Pada aspek pertimbangan rasional dan pengarahannya diri, diketahui bahwa jumlah mahasiswa pada kategori sangat tinggi 7 mahasiswa dengan persentase 8%, dalam kategori tinggi memperoleh persentase 0%, dalam kategori sedang 39 mahasiswa dengan persentase 46%, dalam kategori rendah 38 mahasiswa dengan persentase 44%, dalam kategori sangat rendah 2 mahasiswa dengan persentase 2%. Artinya dengan memiliki pemikiran yang rasional maka mahasiswa nantinya akan mampu menilai suatu keadaan atau situasi dengan baik khususnya dalam hal perkuliahan, sebaliknya jika mahasiswa tidak memiliki pemikiran rasional maka nantinya akan menyulitkan dalam menilai situasi Schneiders (1960: 274).

Pada aspek kemampuan untuk belajar, diketahui bahwa jumlah mahasiswa pada kategori sangat tinggi 5 mahasiswa dengan

persentase 6%, dalam kategori tinggi memperoleh persentase 0%, pada kategori sedang 42 mahasiswa dengan persentase 48%, pada kategori rendah 29 mahasiswa dengan persentase 34%, dalam kategori sangat rendah 10 mahasiswa dengan persentase 12 %. Jadi bila mahasiswa memiliki kemampuan serta kemampuan untuk belajar maka mahasiswa tersebut bisa dikatakan mampu menerima perubahan yang ada di tingkat perkuliahan namun jika tidak maka nantinya akan kesulitan dalam menjalani proses perkuliahan yang pastinya berbeda dengan bangku sekolah dahulu.

Ketika individu masuk dalam dunia perkuliahan, individu menghadapi berbagai perubahan, mulai dari perubahan karena perbedaan sifat pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi, perbedaan dalam hubungan sosial, pemilihan bidang studi atau jurusan, dan masalah ekonomi. Selain menghadapi perubahan di atas, mahasiswa baru juga akan menghadapi tekanan akibat proses akulturasi dengan budaya baru di tempat ia menuntut ilmu. Mahasiswa harus menghadapi perubahan budaya, perubahan gaya hidup, perubahan lingkungan dan mahasiswa dituntut untuk mampu mengatasinya dengan baik agar kelangsungan pendidikan juga berjalan dengan baik (Gunarsa, 1995).

Pada aspek penggunaan pengalaman masa lampau, diketahui bahwa jumlah mahasiswa pada kategori sangat tinggi 12 mahasiswa dengan persentase 14%, dalam kategori tinggi memperoleh persentase 0%, pada kategori sedang 38 mahasiswa dengan persentase 44%, pada kategori rendah 32 mahasiswa dengan persentase 37%, dalam kategori sangat rendah 4 mahasiswa dengan persentase 5%. Jadi ketika mahasiswa menggunakan pengalaman masa lampau dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan perkuliahan maka dapat dikatakan mahasiswa mampu berubah serta bertumbuh menjadi lebih baik lagi, namun jika tidak maka mahasiswa tidak mampu menerima perubahan serta bertumbuh. Memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi tidak hanya sekedar melakukan semua aktivitas seperti yang dilakukan pada tingkat pendidikan sebelumnya, karena hakekat dan tujuan di pendidikan dengan jenjang yang lebih tinggi berbeda secara kualitas (Gunarsa, 1995: 72).

Pada aspek sikap realistis dan objektif, diketahui bahwa jumlah mahasiswa pada kategori sangat tinggi 29 mahasiswa dengan persentase 34%, dalam kategori tinggi memperoleh persentase 0%, dalam kategori sedang 54 mahasiswa dengan persentase 63%, dalam kategori rendah 3 mahasiswa dengan persentase 3%, sedangkan dalam kategori sangat rendah memiliki persentase 0%. Artinya mahasiswa mampu bersikap terbuka dan menerima keadaan baru sehingga nantinya bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, namun ketika mahasiswa tidak mampu melakukan hal tersebut, maka akan kesulitan untuk menyesuaikan dalam setiap situasi baru. Mahasiswa harus menghadapi perubahan budaya, perubahan gaya hidup, perubahan lingkungan dan mahasiswa dituntut untuk mampu mengatasinya dengan baik agar kelangsungan pendidikan juga berjalan dengan baik (Gunarsa, 1995: 70).

Berbagai kondisi dan situasi yang penuh tantangan ini menuntut mahasiswa agar memiliki kemampuan menyesuaikan diri dan tetap dapat mengembangkan dirinya dengan baik sesuai kompetensi yang dimilikinya. Kemampuan individu untuk bertahan serta menyesuaikan dengan kondisi sulit ini dapat melindungi individu dari efek negatif yang ditimbulkan dari kesulitan. Menurut Semiun (2006: 37), penyesuaian diri adalah cara individual dalam bereaksi terhadap tuntutan dari luar atau lingkungan. Semiun (2006: 34) ingin mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan hal yang bersifat individual karena cara-cara yang ditunjukkan setiap orang itu pasti akan berbeda-beda. Selain itu juga, Semiun mengatakan bahwa penyesuaian diri yakni proses individu untuk mematuhi serta mengikuti peraturan yang ada di lingkungan.

Bila dikaitkan dengan hasil penelitian, maka dapat dikatakan bahwa seluruh aspek termasuk dalam kategori sedang, yang artinya mahasiswa baru fakultas psikologi UKWMS mampu menyesuaikan diri dengan bersikap terbuka dan menerima berbagai perubahan yang ada sehingga nantinya bisa lebih mudah dalam melakukan proses penyesuaian diri dengan lingkungan baru. Selain itu dengan mengontrol emosi maka individu mampu mengatasi permasalahan dengan respon yang normal. Kemudian dalam keadaan frustrasi individu akan sulit bereaksi secara normal dengan masalah yang dihadapinya maka dibutuhkan kemampuan belajar yang lebih

serta berkesinambungan agar dapat mengatasi situasi konflik dan stres. Selain itu, dengan melakukan penyesuaian diri secara konsisten maka nantinya individu memiliki kemampuan berpikir yang baik sehingga nantinya mampu memecahkan permasalahan dalam kondisi sulit sekalipun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Apriyana Pussu, R.L Intan, Tjalla Awalludin (2011) yang berjudul *Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, bahwa sebagian besar mahasiswa Bimbingan dan Konseling cukup dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus. Adapun hasil penelitian lain menurut Nurfitriana (2016) yang berjudul “*Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*” mendapatkan hasil yang sejalan dengan data awal (*preliminary*) yakni kebanyakan informan selama menyesuaikan diri di Perguruan Tinggi banyak mengalami beberapa kendala selama kuliah di satu semester, kurangnya interaksi dengan teman kuliah, sulit menerima materi yang dipelajari, yang mengakibatkan informan terhambat dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, berinteraksi dengan lingkungan baru, dan kurangnya komunikasi dengan teman-teman kos.

Apabila dilihat secara keseluruhan, penelitian ini tentu memiliki keterbatasan. keterbatasan dari penelitian ini adalah:

- a) peneliti merasa kesulitan dalam menghubungi mahasiswa yang belum mengisi kuisioner dikarenakan *hand phone* peneliti rusak, sehingga peneliti harus menunggu teman untuk meminjam *hand phone*,
- b) penelitian ini tidak menggunakan pertanyaan terbuka saat proses pengambilan data, yang kemungkinan dapat memberikan informasi gambaran penyesuaian diri,
- c) peneliti merasa mahasiswa tidak mengisi kuisioner secara jujur (*faking good*) karena proses pengisian kuisioner dilakukan di kelas besar dan setelah kuis berlangsung jadi kemungkinan terjadi *faking good* ataupun subyek merasa tidak fokus,

d) skala yang masih kurang spesifik dalam mengukur penyesuaian diri akademik pada mahasiswa baru fakultas psikologi.

## 5.2 Simpulan

Pada aspek tidak adanya emosionalitas berlebih, terlihat bahwa jumlah mahasiswa pada kategori sangat tinggi sebanyak 36 mahasiswa dengan persentase 42%. Pada kategori tinggi memperoleh persentase 0%. Kategori sedang sebanyak 47 mahasiswa dengan persentase 55%, kategori rendah memperoleh persentase 0%, kemudian kategori sangat rendah 3 mahasiswa memperoleh 3%.

Pada aspek tidak adanya mekanisme psikologis terlihat bahwa jumlah mahasiswa pada kategori sangat tinggi sebanyak 35 mahasiswa dengan persentase 41%, pada kategori tinggi memperoleh persentase 0%, pada kategori sedang 45 mahasiswa dengan persentase 52%, pada kategori rendah 6 mahasiswa dengan persentase 7%, dan pada kategori sangat rendah memperoleh persentase 0%.

Pada aspek tidak adanya frustrasi terhadap diri sendiri, diketahui bahwa jumlah mahasiswa pada kategori sangat tinggi 21 mahasiswa dengan persentase 24%, dalam kategori tinggi memperoleh persentase 0%, dalam kategori sedang 55 mahasiswa dengan persentase 65%, dalam kategori rendah 8 mahasiswa dengan persentase 9%, dalam kategori sangat rendah 2 mahasiswa dengan persentase 2%.

Pada aspek pertimbangan rasional dan pengarahan diri, diketahui bahwa jumlah mahasiswa pada kategori sangat tinggi 7 mahasiswa dengan persentase 8%, dalam kategori tinggi memperoleh persentase 0%, dalam kategori sedang 39 mahasiswa dengan persentase 46%, dalam kategori rendah 38 mahasiswa dengan persentase 44%, dalam kategori sangat rendah 2 mahasiswa dengan persentase 2%.

Pada aspek kemampuan untuk belajar, diketahui bahwa jumlah mahasiswa pada kategori sangat tinggi 5 mahasiswa dengan persentase 6%, dalam kategori tinggi memperoleh persentase 0%, pada kategori sedang 42 mahasiswa dengan persentase 48%, pada

kategori rendah 29 mahasiswa dengan persentase 34%, dalam kategori sangat rendah 10 mahasiswa dengan persentase 12 %.

Pada aspek penggunaan pengalaman masa lampau, diketahui bahwa jumlah mahasiswa pada kategori sangat tinggi 12 mahasiswa dengan persentase 14%, dalam kategori tinggi memperoleh persentase 0%, pada kategori sedang 38 mahasiswa dengan persentase 44%, pada kategori rendah 32 mahasiswa dengan persentase 37%, dalam kategori sangat rendah 4 mahasiswa dengan persentase 5%.

Pada aspek sikap realistis dan objektif, diketahui bahwa jumlah mahasiswa pada kategori sangat tinggi 29 mahasiswa dengan persentase 34%, dalam kategori tinggi memperoleh persentase 0%, dalam kategori sedang 54 mahasiswa dengan persentase 63%, dalam kategori rendah 3 mahasiswa dengan persentase 3%, sedangkan dalam kategori sangat rendah memiliki persentase 0%.

Berdasarkan rincian aspek di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Studi Deskriptif Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya” adalah sebanyak 57 mahasiswa menunjukkan penyesuaian diri yang tergolong sedang dengan persentase 66%, 16 mahasiswa menunjukkan penyesuaian diri yang tergolong sangat tinggi dengan persentase 19%, 13 mahasiswa menunjukkan penyesuaian diri yang tergolong rendah dengan persentase 15%, sedangkan pada kategori tinggi dan sangat rendah memperoleh persentase 0%. Maka, dapat terlihat pada kategori sedang 66%, dan pada kategori sangat tinggi 19% yang artinya sebanyak 73 mahasiswa di tahun pertama Fakultas Psikologi UKWMS tergolong memiliki penyesuaian diri yang tinggi.

### **5.3 Saran**

Saran-saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian antara lain adalah:

a. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa baru disarankan untuk aktif ambil bagian dalam organisasi mahasiswa di fakultas maupun tingkat universitas, kemudian ikut serta dalam kegiatan yang di

adakan oleh pihak fakultas juga universitas, agar nantinya mahasiswa mengetahui informasi penting yang terkait dengan universitas, demi pemenuhan kebutuhan selaku menjadi mahasiswa baru. Sehingga membuat mahasiswa akan mendapat pengalaman, ilmu, serta teman baru dari berbagai fakultas yang nantinya akan membuat mahasiswa lancar dan semakin baik lagi dalam berproses kedepannya.

b. Bagi Fakultas

Fakultas sekiranya dapat mengadakan ataupun mengembangkan program yang sudah ada seperti memberikan pembekalan pada mahasiswa baru, selain kegiatan PPK. Karena masih ada 21 mahasiswa angkatan 2017 yang kemampuan penyesuaian dirinya masih rendah, dengan begitu sekiranya fakultas bisa memberikan pendekatan khusus lagi seperti memberi kegiatan ataupun seminar tertentu yang bermanfaat untuk mahasiswa baru sebelum memulai aktivitas perkuliahan pada semester awal, agar nantinya bisa membantu mahasiswa baru untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

c. Bagi Dosen

Dosen dapat melakukan pendampingan yang lebih intensif bagi mahasiswa yang belum bisa menyesuaikan diri. Dosen juga dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri pada mahasiswa yang membutuhkan dengan melakukan analisa kebutuhan terlebih dahulu agar mampu merancang intervensi yang tepat. Contohnya ketika akan membagi per kelompok, maka nantinya dosen mengacak ataupun menyesuaikan proporsi sesuai dengan kemampuan masing-masing mahasiswa, sehingga nantinya setiap kelompok memiliki proporsi yang seimbang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adler, J., Raju, S., Beveridge, A. S., Wang, S. Zhu, J. & Zimmermann, E. M. (2008). "College Adjustment in University of Michigan Students with Crohn's and Colitis. *Inflamm bowel dis.* Vol. 14, No. 9, pp.1281-1286 [On-Line]. Diambil pada tanggal 23 Oktober 2017, dari <http://deepblue.lib.umich.edu/bitstream/handle/2027.42/60909/20484ftp.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Agustiani, H. (2006). *Psikologi perkembangan. Pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja.* Bandung: Refika Aditama.
- Azwar, S. (2003) *Tes prestasi: Fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan skala psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Tes prestasi: fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar.* Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Cole, P.M., Martin, S.E., & Dennis, T.A. (2004). *Emotion regulation as a scientific construct methodological challenges and directions for child development research.*
- Damon, W. (1998). *Handbook of child psychology.* Fifth Edition Volume Four. New York: John Wiley & Sons. Inc
- Daryanto, S.S. (1998). *Kamus lengkap bahasa indonesia.* Surabaya: Apollo.
- Desmita. (2013). *Psikologi perkembangan.* Bandung: PT Remaja Rosda karya

- Dyson, R., Renk, K. 2006. Freshman adaptation to university life : depressive symptoms, stress and coping. *Journal of Clinical Psychology*,62(10):1231-44.
- Fardan.M. (2017).Duh !alami stress karena perkuliahan dan turnamen, mahasiswa ini tewas bunuh diri [*On-Line*]. Kabar.News, paraf 1.Dimbil pada tanggal 25 Oktober 2017, dari [www.kabar.news/duh-alami-stres-karena-perkuliahan-dan-turnamen-mahasiswa-ini-tewas-bunuh-diri](http://www.kabar.news/duh-alami-stres-karena-perkuliahan-dan-turnamen-mahasiswa-ini-tewas-bunuh-diri)
- Fatimah (2006).*Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Furchan, A. (2009). *Beda antara belajar di sekolah dan di perguruan tinggi*. Diambil pada tanggal 12 September 2017 dari: <http://pendidikanislam.net/index.php/untuk-siswa-mahasiswa/37-trampil-belajar/63-beda-antara-belajar-di-sekolah-dan-di-perguruan-tinggi>
- Ganda.Y. (2004).*Petunjuk praktis (caramah siswa belajar di perguruan tinggi)*. Jakarta: Ciputra restu perdana
- Gottman, J. (1997). *Raising an Emotionally Intelligent Child: The Heart of Parenting*. New York : Rockefeller Center.
- Grotberg, E.H. (1999). *Tapping Your Inner Strength*. Oakland: New Harbinger Publication, Inc.
- Gunarsa, S. D. dan Gunarsa, Y. (1995). Psikologi Praktis: *anak, remaja dan keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hawari, D. (2001). *Manajemen stress cemas dan depresi*. Jakarta: FKUI
- Hurlock, E. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Edisi kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Iflah dan Listyasari, Winda D. (2013). Gambaran penyesuaian diri mahasiswa baru. [*On-Line*]. Diambil pada tanggal 4 Februari 2018, dari <https://www.google.com/search?q=gambaran+penyesuaian+diri+mahasiswa+baru&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab>
- Mudhovozi, Pilot. (2012). Social and Academic Adjustment of First-Year University Students. *Journal Social Scienc.* 33(2), 251-259.
- Nurfitriana P. (2016). Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. [*On-Line*]. Diambil pada tanggal 4 Februari 2018, dari [https://www.google.com/search?client=firefox-b-ab&ei=AXx4WujgEovZvAT7uI24DA&q=penyesuaian+diri+padamahasiswa+tahun+pertama+di+fakultas+paikologi+universitas+muhammadiyah+surakarta&oq=penyesuaian+diri+pada+mahasiswa+tahun+pertama+di+fakultas+paikologi+universitas+muhammadiyah+surakarta&gs\\_l=psy-](https://www.google.com/search?client=firefox-b-ab&ei=AXx4WujgEovZvAT7uI24DA&q=penyesuaian+diri+padamahasiswa+tahun+pertama+di+fakultas+paikologi+universitas+muhammadiyah+surakarta&oq=penyesuaian+diri+pada+mahasiswa+tahun+pertama+di+fakultas+paikologi+universitas+muhammadiyah+surakarta&gs_l=psy-)
- Papalia, D. E. (2007). *Human development eight edition*. New York : Mc Graw Hill
- Rusni,.(2006). *Kumpulan teorypsikologi*. Bandung: Refika Aditama.
- Santrock. J. W. (2006). *Life span development*. Boston: Mcgraw-Hill,Inc.
- Sarwono, Sarlito W. (1987). *Masalah-masalah kemasyarakatan di indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Schneiders, A.A. (1964). *Personal Adjusment and mental health*. New York: Holt, Reinhart and Winston Inc.
- Sears, D. O dkk.(2009). *Psikologi sosial edisi keduabelas*. Jakarta: Kencana Perdana media group.
- Semiun, Yustinus. (2006). Kesehatan Mental 1: *Pandangan umum mengenai penyesuaian diri dan kesehatan mental sertateori-teori yang terkait*. Yogyakarta: Kanisius.

- Setiawan.E. (2017).Kamus besar bahasa Indonesia. Diambil pada tanggal 13 Oktober2017. [On-Line] dari [www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/mahasiswa.html](http://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/mahasiswa.html)
- Siebert, A. (2005). *The resilience advantage: Master change, thrive under pressure, and bounce back from setbacks*. California: Berrett-Koehler Publishers, Inc.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: IKAPI.
- Suwono.(2011). *Definisi mahasiswa. Pengaruh hipnoterapi terhadap tingkat stress mahasiswa fakultas ilmu keperawatan Universitas Padjdjaran angkatan 2011*. [On-Line].Diambil pada tanggal 10 Oktober 2017, dari <http://definisipengertian.com/21011/pengertian-mahasiswa/>
- Takwin, B. (2008). *Menjadi mahasiswa*. [On-Line] Diambil pada tanggal 15 September 2017 dari: <http://bagustakwin.multiply.com/journal/item/18>.
- Umar, H. (2003). *Metode penelitian untuk skripsi & tesis bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Willis, S dan Sofyan. (2005). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung : CV. Alfabeta.